

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Nurul Huda

Gambar 4.1
Gedung MI Nurul Huda Mayong Jepara



Mengawali penyajian data dari hasil pembahasan, peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai MI Nurul Huda Mayong Jepara yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, identitas dan data madrasah, visi misi dan maksud, kurikulum madrasah, struktur organisasi, data pengajar dan peserta ajar, serta sarana dan prasarana. Gambaran umum

lembaga pengajaran MI Nurul Huda Mayong Jepara adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda Mayong Jepara

Menurut sejarah dari kepala sekolah saya melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayah S.Pd untuk memperjelas tentang keadaan tempat penelitian yang saya lakukan yaitu di MI Nurul Huda Mayong Jepara untuk mendapatkan gambaran bahwa MI Nurul Huda Mayong Jepara didirikan pada tahun 1981. Pada awal berdirinya MI Nurul Huda Mayong Jepara mempunyai 5 orang pengajar, 1 orang kepala sekolah, dan 22 peserta ajar. Tahun awal penerimaanpeserta ajar baru di MI Nurul Huda Mayong Jepara mendapat 16 peserta ajar, tahun kedua mendapat 18 peserta ajar dan tahun ketiga mendapat 19 peserta ajar. sampai saat ini MI Nurul Huda Mayong Jepara mempunyai 187 peserta ajar mulai kelas 1 sampai kelas 6.¹

Pada awal berdirinya MI Nurul Huda Mayong Jepara dipimpin oleh Bapak Kyai Anwar selaku Kepala Sekolah yang awal kali. Beliau menjabat kepala sekolah mulai tanggal 1981 sampai 1985. Setelah itu pada tahun 1985 sampai pada tahun 1995 dipimpin oleh Bapak Suprobo selama 2 priode. Pada tahun 1995 jabatan Pimpinan di MI Nurul Huda Mayong Jepara dipimpin oleh Ibu Hj. Zubaidah sampai pada tahun 2010 setelah Ibu Hj. Zubaidah pensiun Pimpinan di MI Nurul Huda di lanjutkan oleh Bapak Kusnan, M.Pd.I sampai pada tahun 2017. Sampai saat ini MI Nurul Huda Mayong Jepara telah mengalami 5 kali kepemimpinan Kepala Madrasah. Pada saat ini yang menjabat sebagai Kepala MI Nurul Huda Mayong Jepara adalah Ibu Nur Hidayah, S.Pd.I.2 Adapun orang-orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MI Nurul Huda Mayong Jepara antara lain yaitu Bapak Kyai Anwar, Bapak Subrobo, Ibu Hj. Zubaidah S.Pd, Bapak Kusnan M.Pd.I, Ibu Nur Hidayah S.Pd.I.

¹ Dokumentasi MI Nurul Huda Mayong Jepara, 2021 dikutip pada 1 Oktober 2021.

² Dokumentasi MI Nurul Huda Mayong Jepara, 2021 dikutip pada 1 Oktober 2021.

2. Letak Geografis MI Nurul Huda Mayong Jepara

MI Nurul Huda Mayong Jepara terletak di Desa Rajekwesi RT 3 RW 1, kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. MI Nurul Huda Mayong Jepara memiliki batas sebelah utara adalah jalan Raya Pancur-Batealit, sebelah barat adalah rumah warga, sebelah selatan adalah RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara, sebelah utara adalah MTS Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara, sebelah timur adalah rumah warga.

Dilihat dari letak geografis MI Nurul Huda Mayong Jepara, jaraknya sangat dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah untuk dilalui oleh individu yang dibina. Sedangkan metode pembinaan dan penguasaan di MI Nurul Huda Mayong Jepara tidak terganggu dengan memanfaatkan ekosistem di luar kampus dan tetap fokus dengan menangan karena dilindungi dengan bantuan pagar yang mengelilingi MI Nurul Huda Mayong Jepara.³

3. Identitas MI Nurul Huda Mayong Jepara

NPSN	:	60712551
NSM	:	1112332000025
Nama Madrasah	:	MI Nurul Huda
Alamat	:	Rajekwesi
Kecamatan	:	Mayong
Kabupaten	:	Jepara
Provinsi	:	Jawa Tengah
Aktreditasi	:	A
Nama Kepala Sekolah	:	Nur Hidayah S.Pd.I
Banyak peserta ajar	:	251
Banyak Pengajar	:	11

4. Visi, Misi dan Maksud MI Nurul Huda Mayong Jepara

MI Nurul Huda Mayong Jepara dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai Visi, Misi, serta maksud yang sudah di resmikan. MI Nurul Huda Mayong Jepara memiliki karakteristik khas islami butuh memikirkan harapan siswa,

³ Dokumentasi MI Nurul Huda Mayong Jepara, 2021 dikutip pada 1 Oktober 2021.

orang tua lembaga pengguna madrasah serta warga. Berikut Visi, Misi serta Maksud MI Nurul Huda Mayong Jepara:

a. Visi

Berprestasi, tangguh dalam kompetisi, dan Berakhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efisien agar peserta ajar dapat berkembang secara optimal
- 2) Menyelenggarakan pengajaran untuk tumbuh dan berkembangnya kapasitas pemecahan problematika yang kreatif dan aktif.
- 3) Mengadakan pengembangan diri, memungkinkan peserta ajar berkembang sesuai minat dan bakatnya.
- 4) Mengembangkan lingkungan dan perilaku religius agar peserta ajar dapat mengamalkan dan menghayati imannya secara aplikatif.
- 5) Mengembangkan perilaku dan praktik yang realistis untuk memungkinkan peserta ajar menjadi panutan bagi teman dan masyarakat.⁴

c. tujuan Madrasah

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL)
- 2) mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta ajar melalui layanan bimbingan dan aktivitas ekstrakurikuler;
- 3) Membiasakan diri dengan amalan Islami dalam mengatur dan merawat lingkungan dan sosial madrasah.
- 4) Memajukan prestasi akademik dan non akademik peserta ajar pada bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.⁵

⁴ Dokumentasi MI Nurul Huda Mayong Jepara, 2021 dikutip pada 1 Oktober 2021.

⁵ Dokumentasi MI Nurul Huda Mayong Jepara, 2021 dikutip pada 1 Oktober 2021.

5. Kurikulum MI Nurul Huda Mayong Jepara

Struktur kurikulum MI Nurul Huda Mayong Jepara disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi pelajaran umum, pelajaran agama, dan muatan lokal. Berikut ini merupakan rincian kurikulum yang digunakan oleh MI Nurul Huda Mayong Jepara diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kelas I, menggunakan kurikulum 2013
- 2) Kelas II, menggunakan kurikulum 2013
- 3) Kelas III, menggunakan kurikulum 2013
- 4) Kelas IV, menggunakan kurikulum 2013
- 5) Kelas V, menggunakan kurikulum 2013

6. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Mayong Jepara

Struktur organisasi suatu lembaga sangat penting untuk memfasilitasi hierarki tugas dan koordinasi lembaga yang jelas. Berikut lapisan organisasi di MI Nurul Huda Mayong Jepara :⁶

Tabel 4.1

Susunan Organisasi MI Nurul Huda Mayong Jepara

No	Nama	Jabatan
1	Noor Hidayah,S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Sumarsono,S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Ahmad Sholeh,S.Pd.I	Waka Sarpras
4	Siti Aisyah,S.Pd.I	Waka Kepesertadidikan
5	Abdur Rosyid,SH.,S.Pd.I	Waka Humas
6	Mukholis,S.Pd.I	Tata Usaha
7	Nur Sa'adah,S.Pd.I	Uks
8	Ahmad Sholihin	SIE Perpus
9	Siti Durrotun Ni'mah,S.Pd.I	Bendahara

7. Keadaan Pengajar, Pegawai, Peserta ajar dan Sarana Prasarana Madrasah

a. Keadaan Pengajar MI Nurul Huda Mayong Jepara

Kondisi pengajar MI Nurul Huda Mayong Jepara mempunyai kualifikasi yang cukup baik, sebab rata-rata

⁶ Dokumentasi MI Nurul Huda Mayong Jepara, 2021 dikutip pada 1 Oktober 2021.

pengajar lulusan sarjana.⁷ Berikut tabel kualifikasi pengajar MI Nurul Huda Mayong Jepara :

Tabel 4.2
Data Pengajar MI Nurul Huda Mayong Jepara Tahun 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1	Noor Hidayah,S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Sumarsono,S.Pd.I	Waka Kurikulum & Pengajar
3	Siti Aisyah,S.Pd.I	Waka Kepeserta ajaran & Pengajar
4	Siti Durrotun Ni'mah.S.Pd.I	Pengajar
5	Mukholis,S.Pd.I	Tata Usaha & Pengajar
6	Siti Mutmainnah,S.Pd.I	Pengajar
7	Nur Sa'adah,S.Pd.I	Pengajar
8	Abdur Rosyid,S.Pd.I	Seksi Humas & Pengajar
9	Ahmad Sholeh,S.Pd.I	Pengajar
10	Ahmad Sholihin	Pengajar
11	Ahmad Sholeh	Pengajar
12	Ahmad Rofiqon	Cleaning Service

b. Keadaan Peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara

Jumlah Peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara adalah 251 peserta ajar dengan ruangan sebanyak 9 kelas.⁸ Berikut data peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara:

Tabel 4.3
Data Peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara

Kelas	A	B	C	Jumlah
I	17			17
II	24			24
III	35			35

⁷ Dokumentasi MI Nurul Huda Mayong Jepara, 2021 dikutip pada 1 Oktober 2021.

⁸ Dokumentasi MI Nurul Huda Mayong Jepara, 2021 dikutip pada 1 Oktober 2021.

Kelas	A	B	C	Jumlah
IV	26			26
V	26	33	29	88
VI	34	27		61
Jumlah seluruh peserta ajar				251

c. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Mayong Jepara

MI Nurul Huda Mayong Jepara Kami memiliki alat dan infrastruktur untuk mendukung kesuksesan pembelajaran. Salah satu aspeknya adalah kecukupan sarana dan prasarana yang memadai dan memadai, disertai dengan harapan dapat berperan dalam mendukung pencapaian maksud pembelajaran yang direncanakan. Berikut adalah informasi mengenai sarana dan prasarana:

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Mayong Jepara

No	Jenis Ruangan	Luas (m2)	Kondisi Bangunan Baik
1	Ruang Kelas	50 x 12	
2	Ruang Perpustakaan	48	
3	Ruang Ibadah	48	
4	KM/WC Pengajar	4	
5	Ruang Kepsek	10	
6	Ruang Pengajar	50	
7	Ruang TU	42	
8	Gudang	20	
9	KM/WC Peserta ajar	4 x 10	
10	Ruang BK	26	
11	Ruang UKS	26	
12	Toko/Kantin	50	

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan problematika pada bab awal, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga

rumusan problematika, yaitu (1) Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar di MI Nurul Huda Dimasa Pademi Covid-19 (2) Apa saja kendala yang di temukan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar di masa pademi Covid-19 di MI Nurul Huda Rajekwesi (3) Bagaimana solusi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar di masa pademi Covid-19 MI Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang datanya didapatkan dari wawancara, pengamatan lapangan serta dokumentasi lapangan melalui Kepala Sekolah, Pengajar dan Orang tua, setelah semua data sudah terkumpul kemudian dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian secara jelasnya sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta ajar Di Masa Pademi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar di masa Pademi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara, peneliti melaksanakan wawancara kepada Bunda Nur Hidayah sebagai kepala sekolah sebagai berikut :

“Pembelajaran daring yang di laksanakan di MI Nurul Huda Mayong Jepara peran orang tua sangat di butuhkan untuk menumbuhkan minat belajar anak agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan dapat mencapai maksud pembelajaran, selain itu saya sebagai kepala sekolah dan semua pengajar di MI Nurul Huda ini memiliki inisiatif untuk mewujudkan pembelajaran daring yang efektif dan menyenangkan dengan melakukan pembelajaran di luar sekolah dengan membuat kelompok kecil di beberapa tempat lingkungan tempat tinggal peserta ajar semua itu dilakukan agar peserta ajar bisa bertemu langsung dengan pengajar dan juga agar bisa bertemu dengan teman-temannya ini juga untuk merifresh peserta ajar agar tidak jenuh untuk merifresh itu ada beberapa kali pertemuan seminggu 3 kali dan tentunya dilaksanakan

dengan proses,⁹ Sistem pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah MI Nurul Huda menggunakan WhatsApp Group karena untuk penguasaan IT belum begitu mahir, oleh karena itu pengajar hanya memberikan tugas anak mengumpulkan karena keterbatasan penguasaan IT. Jadi peran orang tua sangat dibutuhkan anak sebagai pengontrol, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan peran orang tua sebagai pembimbing dan memberikan pengawasan terhadap belajar anak dan juga pemberian penghargaan kepada anak agar tumbuh minat belajar anak di masa Pandemi Covid-19 saat ini”.¹⁰

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Nur Sa’adah selaku pengajar wali kelas III di MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“Sebagai pengajar kelas peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar di masa Pandemi Covi-19 sangat di butuhkan karena pembelajaran di lakukan dari rumah jadi orang tua mau tidak mau harus bisa menemani dan memberikan motivasi kepada anak agar mau mengikuti pembelajaran daring melalui WhatsApp Grop dengan senang hati, pelaksanaan pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp Group, dan Youtube untuk penilaian kita menggunakan Google Form”.¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ana Fitria orang tua dari peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa :

“Peran saya sebagai orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar dimasa Pandemi Covid-19

⁹Ibu Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Ibu Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ibu Nur Sa’adah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip.

dilakukan secara mendadak karena adanya Covid-19 pembelajaran daring di laksanakan dengan menggunakan beberapa media sosial seperti WhatsApp Group, Youtube dan juga Google Form sebagai penilaian sebagai orang tua peran yang saya lakukan untuk menumbuhkan minat belajar anak dengan memberikan perhatian khusus sebelum pembelajaran daring dimulai, karena jika beliau tidak memberikan perhatian anaknya akan lalai dan lupa untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh pengajarnya. Tidak hanya itu pula saya sebagai orang tua menerapkan berbagai strategi dengan mengawasi anak saat pembelajaran daring berlangsung yang dilakukan dari rumah saya menyuruh anak saya membaca terdahulu, kemudian saya ajak untuk membahas bersama-sama dengan memanfaatkan Handpone untuk menunjang aktivitas belajar anak saya mendatangkan pengajar les privat, itu semua merupakan strategi yang saya lakukan untuk menumbuhkan minat belajar anak di masa Pademi Covid-19”.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Roikhatul selaku salah satu Orang Tua peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“sebagai orang tua peran yang saya lakukan dalam menumbuhkan minat belajar dimasa Pademi Covid-19 pembelajaran daring yang dilaksanakan dimasa Pademi Covid-19 belum efektif karena menurut saya anak saya ataupun anak-anak lainnya masih sulit untuk diajak belajar namun bagaimana lagi kita harus mengikuti kebijakan yang ada yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan beberapa media sosial untuk menunjang pembelajaran daring, seperti WhatsApp Group, Youtube dan Google Form, sebagai orang tua peran yang saya lakukan dalam menumbuhkan minat belajar dimasa Pademi Covid-19 yaitu dengan meluangkan waktu untuk menemani anak saat pembelajaran daring dan memberikan pengawasan

kepada saat belajar dan memberikan motivasi kepada anak agar anak mau belajar dengan semangat dan memberikan penghargaan, Sebagai orang tua saya juga memberikan fasilitas dengan memberikan Handphone untuk menunjang kesuksesan pembelajaran daring”.¹²

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku pengajar wali murid siswa di MI Nurul Huda Mayong jepara menyatakan bahwa:

“sebagai orang tua saya berusaha melakukan yang terbaik untuk anak saya dalam melaksanakan proses pembelajaran daring saat ini dengan menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran daring”.

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Aida selaku wali murid di MI Nurul Huda Mayong jepara menyatakan bahwa:

“peran yang saya lakukan sebagai orang tua saya selalu menemani anak saya untuk belajar memberikan semangat dan memberikan hadiah jika anak mendapatkan nilai yang bagus namun waktu saya tidak begitu banyak karena harus bekerja setiap hari”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Istiqomah selaku wali murid siswa di MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“sebagai ibu rumah tangga saya meluangkan waktu untuk mendidik anak saya dan menjanjikan hadiah untuk memotivasi anak-anak agar selalu semangat belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke tujuh narasumber diatas, dapat diketahui bahwa, peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar dimasa Pandemi Covid-19 dilakukan dengan memberikan perhatian khusus dan menyuruh anak untuk terus belajar, sebagai orang tua

¹² Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

hendaknya memperhatikan dulu tentang apa saja yang tidak dipahami oleh anak, sehingga dapat memperhatikan aktivitas pembelajaran daring anak dan mampu mengerjakan tentang hal-hal yang apa dipelajari anaknya. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar dimasa Pandemi Covid-19 antara lain sebagai berikut :

a. Peran orang tua sebagai pengajar

Hasil wawancara dengan Ibu Ana Fitria wali peserta ajar dari peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya selalu menanyakan bagaimana pembelajaran daring, selain itu saya selalu mengecek atau melihat buku atau LKS yang diberikan oleh pengajar untuk mengecek dan menemani anaknya saat mengerjakan tugas yang diberikan pengajar beliau juga selalu menanyakan perkembangan belajar anaknya terhadap pengajar”.¹³

Didukung juga dengan spekulasi Ibu Roikhatul selaku wali peserta ajar dari peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai orang tua saya menemani dan membantu anak saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar, selain itu saya juga menyempatkan untuk menyuruh anak saya belajar karena diberikan beberapa buku dan LKS”.¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku wali murid di MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa :

“saya selalu menemani anak saya untuk selalu belajar apalagi dimasa Pandemi Covid-19 saat ini

¹³ Ana fitria, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

untuk membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru”.¹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Aida selaku wali murid di MI Nurul Huda Mayong jepara beliau mengatakan bahwa: “dimasa Pandemi Covid-19 saat ini saya tidak begitu bisa menemani anak belajar namun keadaan memaksakan saya sebagai orang tua untuk mendampingi anak belajar saya sebisa mungkin untuk membatu anak dalam mengerjakan tugas”.¹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku wali murid siswa di MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran daring saat ini saya selalu mengingatkan ke anak agar mengerjakan tugas dan saya bantu karena dalam pembelajaran daring ini peran orang tua sebagai pengganti guru sangat di perlukan”.¹⁷

b. Peran orang tua sebagai motivator dan pemberian penghargaan

Hasil wawancara dengan Ibu Ana Fitria wali peserta ajar dari peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu menanyakan kepada anaknya ketika selesai melakukan pembelajaran daring atau setelah pulang dari les bagaimana aktivitas pembelajarannya dan Ketika orang tua memeriksa buku teks dan memberi anak tugas yang sulit untuk diselesaikan, sebagai orang tua, mereka harus membantu menyelesaikan tugas dan memotivasi

¹⁵ Hanik, wawancara oleh penulis, 25 September 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁶ Aida, wawancara oleh penulis, 26 September 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁷ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 27 September 2021, wawancara 7, transkrip.

serta memotivasi mereka untuk mengembangkan minat belajar”.¹⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Roikhatul wali peserta ajar dari siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua, saya selalu memberikan hadiah kepada anak-anak saya untuk memotivasi mereka menyelesaikan pelajaran dengan semangat sehingga mereka dapat meningkatkan nilai dan memperluas pengetahuan mereka”.¹⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Hanik wali peserta ajar dari siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa:

“dimasa Pandemi Covid-19 saat ini saya memotivasi anak untuk tetap semangat belajar agar dapat nilai yang bagus dan saya berikan hadiah kepada anak agar tetap selalu bersemangat belajar dalam kondisi saat ini”.

Hasil wawancara dengan Ibu Aida wali peserta ajar dari siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua mengajak anak untuk menyelesaikan tugas dengan baik jika mendapatkan nilai yang bagus maka saya berikan hadiah agar anak termotivasi untuk selalu giat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru”

Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah wali peserta ajar dari siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa:

“agar anak saya selalu semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring agar tidak bosan

¹⁸ Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

saya memberikan motivasi dan memberikan hadiah walalupun sederhana dengan itu ank saya semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru”.

c. Peran orang tua sebagai fasilitator

Hasil wawancara dengan Ana Fitria wali peserta ajar dari siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mendampingi anak-anak saya dalam proses pembelajaran online mereka dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran mereka. Kami juga mengirimkan tugas kepada pengajar dalam kursus pembelajaran online yang sedang berlangsung dan menanggapi tanggapan pengajar yang menyediakan alat. Ada beberapa sumber yang dapat membantu pengajaran online, seperti alat tulis, tempat belajar yang nyaman, telepon genggam, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran online, dan kuota”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roikhatul selaku wali peserta ajar peserta ajar dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan seperti alat tulis, buku-buku pelajaran dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar peserta ajar”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku wali peserta ajar peserta ajar dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Karena pembelajaran dilakukan dari rumah saya sebagai orang tua berusaha untuk memberikan semua kebutuhan anak agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik”

²⁰ Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

²¹ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aida selaku wali peserta ajar peserta ajar dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Saya menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan anak untuk mengikuti proses pembelajaran daring seperti HP dan kuota yang cukup agar tidak ketinggalan dalam pembelajaran daring”.

d. Peran orang tua terhadap pengawasan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana Fitria selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya selalu Karena semua pembelajaran berlangsung di rumah di masa pandemi Covid19 saat ini, tentunya saya selalu memegang kendali untuk menanamkan kedisiplinan dalam belajar seperti mengatur waktu belajar di rumah untuk anak-anak saya, menjadwalkan dan mengurangi waktu bermain anak. belajar online agar saya bisa belajar dengan baik”.²²

Selain itu priset juga melakukan wawancara dengan Ibu Roikhatul beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua, saya selalu mengontrol anak-anak saya. Jika orang tua tidak memegang kendali, anak tidak akan berperilaku seperti yang orang tua inginkan dan anak akan kehilangan kendali. Mereka kehilangan kendali, terutama ketika mereka tidak bisa membedakan apa yang baik untuk mereka dan apa yang buruk untuk mereka. Selain itu saya juga membatasi waktu bermain dengan teman atau sering bermain handphone oleh karena itu saya selalu menegur dan mengingatkan anak untuk belajar”.²³

²² Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

²³ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku wali peserta ajar dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran daring saya selalu mengontrol semua kegiatan anak terutama saat mengikuti proses pembelajaran daring dengan mengingatkan kepada anak agar selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik”.

- e. Peran orang tua dengan memberikan bimbingan dan nasihat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana Fitria selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya selalu membimbing anak saya saat pembelajaran daring dan saat mengerjakan tugas yang diberikan pengajar melalui WhatsApp Group, anak saya sering kali tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kemudian saya sebagai orang tua membimbing agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik”.²⁴

Selain itu priwet melakukan wawancara dengan ibu Roikhatul menyatakan bahwa:

“Saat tidak bekerja, selalu perhatikan keinginan anak untuk belajar, beri nasehat ketika ia malas dan dorong ia untuk menunjukkan semangatnya”.²⁵

Selain itu priwet melakukan wawancara dengan ibu Aida menyatakan bahwa:

“ketika anak sudah mulai bosan dan jenuh dalam pembelajaran daring saat ini saya sebagai orang tua selalu memberikan nasihat kepada anak agar selalu semangat dan tidak malas”.

²⁴ Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

Selain itu priset melakukan wawancara dengan ibu Hanik menyatakan bahwa:

“Saya selalu menasehati anak dan membimbing saat pembelajaran daring berlangsung jika anak kurang paham maka saya memberikan penjelasan kepada anak agar bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru”.

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 priset di atas, peneliti dapat memberikan penjelasan bahwa kedudukan ayah dan ibu dalam mengenal online bisa menjadi sangat penting, kedudukan ayah dan ibu dalam proses on-line. Garis mengenal adalah sebagai pengajar, sebagai fasilitator, dan motivator. Pencapaian mengenal online tidak lepas dari percakapan yang terjadi antara ayah dan ibu serta pengajar, dalam mengenal online saat ini alasan anak-anak untuk menikmati ketegangan dan kebosanan agar minat anak-anak dalam belajar. tahu menurun dan berdampak pada mereka untuk mengetahui hasil. Orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan minat anak dalam mengenal selama masa pandemi Covid-19 melalui cara memberikan kalimat-kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat anaknya untuk mengenal dan memberikan nasehat kepada anaknya agar anak-anak lebih bersemangat dalam belajar, kemudian memberikan hukuman jika anak-anak mereka mendapatkan nilai yang akurat dan memberikan hadiah atau reward kepada anak agar anaknya lebih berminat dalam pembelajaran daring saat ini.

Tabel 4.5

Deskripsi Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta ajar Di Masa Pademi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

No	Indikator	Deskripsi
1	Peran orang tua sebagai pengajar	Karena orang tua adalah pengajar awal dan utama dalam mengajar anak, maka peran mereka sebagai pengajar sangat penting bagi anak dalam mengembangkan

No	Indikator	Deskripsi
		<p>keaktifannya, meningkatkan kapasitasnya dan mengoptimalkan potensinya. Peran orang tua sebagai pengajar yaitu pembinaan, pengajaran, pengajaran dan pelatihan peserta ajar, peran orang tua sangat diperlukan bagi perkembangan anak, karena selain pengajar di sekolah, orang tua merupakan pembantu utama dalam proses. Mengajar anak-anak, termasuk pengajaran budi pekerti dan pengajaran karakter.</p>
2	Peran orang tua sebagai motivator dan pemberian penghargaan	<p>Di masa pandemi Covid19, peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran jarak jauh, orang tua dapat memberikan motivasi dan reward, memotivasi anaknya ketika mampu melakukan aktivitas belajar, mendampingi anaknya dalam pembelajaran online dan membantu mereka setiap saat tanpa memarahi mereka. Anak-anak siap. mengalami ketidakmampuan belajar. proses pembelajaran</p>
3	Peran orang tua sebagai fasilitator	<p>Upaya orang tua untuk menumbuhkan minat belajar peserta ajar dimasa Pademi Covid-19 dilakukan dengan memfasilitasi seluruh kebutuhan belajar anak</p>
4	Peran orang tua terhadap pengawasan belajar	<p>Peran orang tua dalam mengawasi pembelajaran adalah membantu anak belajar di rumah orang tuanya, memastikan anak belajar online dengan aman, mendorong</p>

No	Indikator	Deskripsi
		anak belajar online, dan mengajarkan kemandirian sambil menetapkan batasan dan bersikap terbuka kepada anak. tidak melihat.
5	Peran orang tua dengan memberikan bimbingan dan nasihat	Sebagai orang tua tidak cukup dengan memberikan fasilitas pengajaran dan bimbingan saja, anak tetap membutuhkan bimbingan dan nasehat dari orang tuanya, dan khususnya dalam pengajaran, bimbingan dari orang tua agar sikap dan tanggung jawab orang dewasa terhadap belajar anak dapat tumbuh. dibutuhkan.

2. Apa Saja Kendala Yang di Temukan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar siswa di Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

Krisis global COVID-19 menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah lebih penting dari pada mengajar di sekolah. Tentu banyak kendala yang dihadapi orang tua. Orang tua yang tidak mengerti isinya, orang tua yang sibuk tidak punya waktu untuk bersama anak-anaknya, kendala ekonomi, dan terbatasnya jangkauan layanan internet, dan kendala kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar dimasa Pandemi Covid-19 terkait dalam terhadap pembelajaran daring, saya sebagai kepala sekolah belum bisa memantau perkembangan anak didik saya secara maksimal dikarenakan waktu saya terbagi dengan adanya tugas kantor maupun luar kantor menjadi penghambat saya dalam melakukan pendampingan

peserta ajar dengan sepenuhnya bisa memantau dan mendampingi anak, karena dalam pendampingan pembelajaran daring lebih mengarah ke pengajar wali kelas masing-masing jadi saya sebagai kepala sekolah hanya memastikan berjalannya pembelajaran”.²⁶

Selain itu juga Ibu Nur Hidayah S.Pd.I selaku kepala sekolah juga berspekulasi bahwa:

“Ada beberapa kendala yang ditemukan orang tua mengeluh tentang penggunaan internet karena harus membeli kuota internet setiap hari agar bisa mengikuti pembelajaran daring, dan kurangnya akses internet karena sebagian besar peserta ajar di MI Nurul Huda Mayong Jepara berasal dari pedesaan yang kondisi sinyal tidak stabil jadi orang dan peserta ajar tidak dapat menerima informasi dari pengajar dengan cepat, selain itu orang tua yang sibuk bekerja tidak memiliki waktu yang banyak untuk menemani anaknya melaksanakan pembelajaran dan tidak bisa langsung menerima info tugas yang diberikan oleh pengajar karena harus menunggu ibu atau bapaknya pulang kerja, banyak orang tua juga yang mengeluh karena belum terbiasa melakukan pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui WhatsApp Group dimana pengajar memberikan materi dan tugas namun orang tua sulit untuk memahami jadi orang tua sulit untuk mengajari anak-anaknya belum juga banyak orang tua yang belum melek teknologi penguasaan teknologi yang rendah jadi sulit untuk mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan melalui WhatsApp Group”.²⁷

Selain itu, untuk memperoleh data lebih lanjut tentang kendala apa saja yang ditemukan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar dimasa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara, peneliti juga

²⁶ Ibu Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Ibu Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

melakukan wawancara dengan Ibu Nur Sa'adah, S.Pd.I selaku pengajar kelas III di MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“Sama seperti halnya dengan Ibu kepala sekolah yang menjadi kendala dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar terhadap pembelajaran daring saya belum sepenuhnya bisa memantau dan mendampingi peserta ajar, karena semua aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah, pembelajaran daring ini memang sedikit kaku karena baru awal kalinya ini dilakukan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk tetap melakukan pembelajaran tatap muka, pada saat menerapkan pembelajaran daring baik saya maupun orang tua sedikit terhambat dalam aktivitas belajarnya karena terdapat beberapa wali peserta ajar yang gaptek sehingga ada beberapa wali peserta ajar yang kurang update dengan pemberian tugas yang di berikan oleh pengajar untuk peserta ajar, aspek kuota atau jaringan juga menjadi kendala belajar peserta ajar saat pembelajaran daring, kurangnya pemahaman materi oleh pengajar dan dari pihak saya juga kurang begitu kreatif dalam pembuatan video yang menarik untuk media pembelajaran peserta ajar”.²⁸

Hasil wawancara peneliti terkait kendala apa saja yang ditemukan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar dimasa Pademi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara dijelaskan oleh salah satu wali peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara yaitu Ibu Ana Fitria menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring saat ini menurut saya sangat rumit karena tidak bisa sepenuhnya menggunakan gadget jadi saya kesusahan dalam penggunaannya sedangkan mau tidak mau saya harus mendampingi anak untuk belajar dari rumah dengan memberikan arahan

²⁸ Ibu Nur Sa'adah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip.

agar tumbuh minat belajar anak seperti mencari video di youtube supaya anak beliau tidak merasa bosan”.²⁹

Dalam pembelajaran daring orang tua mendapatkan beberapa kendala antara lain sebagai berikut :

a. Kurangnya akses internet atau sinyal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana Fitria selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Untuk mengikuti pembelajaran daring saya terkendala sinyal internet dikarenakan tempat tinggal saya jika cuaca buruk maka sinyal akan hilang jadi saya sulit untuk menerima info dan tugas yang sudah di share pengajar lewat WhatsApp Group”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roikhatul selaku wali siswa peserta ajar dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Terkadang saya ketinggalan mengikuti pembelajaran daring karena koneksi jaringan internet sangat susah, apalagi saat musim hujan”.

Selain itu priset melakukan wawancara dengan ibu Istiqomah menyatakan bahwa:

“Karena kondisi rumah saya yang susah dengan koneksi jaringan internet sering terlambat jika ada informasi dari guru”.

Selain itu priset melakukan wawancara dengan ibu Aida menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran daring ini saya jarang bisa mengikuti karena kondisi rumah di plosok oleh karena itu sinyal internet yang susah”

b. Kesibukan orang tua

Selain itu priset melakukan wawancara dengan ibu Hanik menyatakan bahwa:

“karena saya harus tetap bekerja jadi waktu untuk anak memang terbatas namun saya berusaha untuk

²⁹ Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

meluangkan waktu untuk menemani anak belajar dirumah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana Fitria selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya belum bisa memantau pembelajaran daring anak secara maksimal dikarenakan waktu beliau terbagi dengan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roikhatul selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Untuk menemani anak saya melakukan pembelajaran daring terkadang itu saya gak ada waktu karena saya bekerja dari pada sampai sore, oleh karena itu anak saya sering ketinggalan proses pembelajaran daring karena harus menunggu saya pulang kerja”

Selain itu priset melakukan wawancara dengan ibu Istiqomah menyatakan bahwa:

“Setiap pagi sampai sore saya harus bekerja jadi jarang ada waktu untuk menemani anak belajar daring”

c. Keadaan ekonomi keluarga (kurangnya kuota atau subsidi kuota)

Selain itu priset melakukan wawancara dengan ibu Aida menyatakan bahwa:

“karena pembelajaran daring harus menggunakan kuota setiap harinya terkadang saya kurang mampu untuk membelikan kuota yang harganya cukup mahal jadi terkadang anak saya tidak bisa mengikuti pembelajaran daring”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana Fitria selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Keterbatasan kuota menjadi salah satu kendala pada proses belajar dari rumah, jika saya belikan kuota itu habis untuk dibuat main game”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roikhatul selaku wali peserta ajar siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Dimasa Pandemi Covid-19 saat ini ekonomi saya menurun karena suami dirumahkan jadi, untuk pembelian kuota yang cukup mahal saya keberatan terkadang anak saya ketinggalan pembelajaran karena tidak memiliki kuota”.

Selain itu priset melakukan wawancara dengan ibu Istiqomah menyatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua kurang mampu jika setiap hari harus membelikan kuota dengan harga yang lumayan harga karena suami saya di PHK jadi ekonomi keluarga menurun karena mengikuti pembelajaran daring harus menggunakan kuota kadang saya memilih untuk sementara tidak mengikuti proses pembelajaran”.

d. Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana Fitria selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Saya kurang mengerti dan tidak begitu paham dalam menggunakan gadget atau sosial media membuat saya kadang lambat untuk mengumpulkan tugas sekolah anak saya jikalau tidak dibantu oleh orang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hanik selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Karena saya belum pernah memakai HP android jadi masih kaku dan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran daring melalui beberapa aplikasi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana Fitria selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Saya belum begitu bisa mengoperasikan gadget dengan sepenuhnya hal itu membuat saya kebingungan karena sebelumnya belum pernah memakai gadget”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aida selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Dimasa Pandemi Covid-19 saat ini proses belajar belajar mengajar dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti HP saya belum begitu mahir karena sebelumnya tidak memakai HP android jadi saya kesulitan dalam mengoperasikannya”

e. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Istiqomah selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Karena sebelumnya belum pernah mendapatkan bimbingan jadi saya terkadang kurang begitu memahami tugas yang dishare guru”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hanik selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“terkadang guru langsung memberikan tugas untuk dikerjakan yang sebelumnya tidak di jelaskan atau diberikan pemaparan dulu jadi sebagai orang tua saya kesusahan dalam menjelaskan lagi ke anak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ana Fitria selaku wali siswa dari MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Saya kurang mengerti akan pelajaran daring dan tidak begitu paham mengenai materi dan tugas yang dishare pengajar karena sebelumnya tidak dijelaskan secara detail terlebih dahulu jadi saya malas untuk mengajari atau menemani anak saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar yang sampai banyak bahkan kami tidak mengerti apa maksud dalam tugas tersebut”³⁰

Selain itu peneliti melaksanakan wawancara kepada Ibu Roikhatul selaku orang tua dari peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

³⁰ Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

“Pembelajaran daring menurut saya sangat sulit kurang mengerti akan pelajaran daring ini sehingga malas untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh pengajar yang sampai banyak dan masih terdapat beberapa kendala yang saya temukan”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat narasumber diatas terdapat banyak Hambatan yang dihadapi orang tua adalah orang tua yang kurang memahami materi, orang tua yang tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anaknya mengerjakan PR karena harus bekerja, orang tua yang kesulitan menggunakan perangkat, dan yang terkait dengan jangkauan atau sinyal layanan internet. dan kondisi ekonomi. Termasuk hambatan. . atau tidak adanya subsidi. Bagikan. Oleh karena itu, ketika mengadopsi pembelajaran online, banyak kendala bagi orang tua untuk membantu anaknya belajar di rumah untuk mengembangkan minat belajar peserta ajar dimasa Pandemi Covid-19.

Tabel 4.6
Deskripsi Apa Saja Kendala Yang di Temukan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta ajar di Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

No	Indikator	Deskripsi
1	Kurangnya akses internet atau sinyal	Berdasarkan hasil penelitian orang tua mengalami kendala dalam mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan tempat tinggalnya susah sinyal sehingga sulit untuk menerima informasi dan tugas yang sudah di share pengajar melalui WhatsApp Group
2	Kesibukan orang tua	Dikarenakan orang tua yang harus bekerja diluar rumah

³¹ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

No	Indikator	Deskripsi
		setiap hari dari pagi hingga sore waktu untuk menemani anak belajar dirumah memang susah sehingga anak sering ketinggalan pembelajaran daring
3	Keadaan ekonomi keluarga (kurangnya kuota atau subsidi kuota)	Keterbatasan kuota menjadi salah satu kendala pada proses pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19 saat ini ekonomi semakin sulit sehingga orang tua kurang mampu untuk membelikan kuota karena penggunaan kuota setiap hari dan harganya cukup mahal
4	Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget	Orang tua yang belum pernah memakai hp android merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring melalui media sosial karena kurang mengerti dan tidak begitu paham dalam mengoperasikan gadget menjadikan terlambat untuk mengumpulkan tugas sekolah yang diberikan pengajar
5	Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua	Orang tua menganggap pembelajaran daring ini sulit karena dalam proses pembelajaran daring ini sebagian pengajar hanya memberikan tugas dan sebelumnya tidak memberikan penjelasan secara detail terlebih dahulu oleh karena itu orang tua merasa kesulit untuk mengajarkan ke anaknya

3. Bagaimana Solusi Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa terdapat beberapa kendala seperti yang sudah di paparkan diatas maka dari itu adapun solusi diantara sebagai berikut :

a. Kurangnya akses internet atau sinyal

Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Nur Hidayah S.Pd.I sebagai Kepala MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“Jika peserta ajar mengalami kendala kurangnya akses internet maka orang tua bisa memasang Wifi supaya peserta ajar bisa mengikuti aktivitas pembelajaran daring dengan lancar”.³²

Hasil wawancara kepada Ibu Nur Sa’adah S.Pd.I sebagai pengajar kelas III menyatakan bahwa:

“Sebagian peserta ajar mendapatkan informasi dari pengajar terlambat karena akses internet mereka buruk oleh karena sebaiknya orang tua mencari sinyal yang mendukung dan tersedia di sekitar wilayah rumah”.³³

Hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku wali siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Akses internet dirumah saya itu tidak mendukung jadi susah untuk mendapatkan informasi dari pengajar, oleh karena itu saya berharap pengajar bisa mendatangi kerumah untuk memberikan info agar peserta ajar bisa mengikuti pembelajaran daring dan anak-anak bisa lebih semangat dan

³² Ibu Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

³³ Ibu Nur Sa’adah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip.

tumbuh minat belajar dimasa Pandemi Covid-19 saat ini”.³⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku wali siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“karena akses internet yang kurang mendukung terkadang anak ketinggalan pembelajaran daring saya berharap guru dapat meluangkan waktu untuk datang kerumah”.

Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku wali murid siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“karena rumah saya di pegunungan dan plosok untuk sinyal internet saat cuaca buruk koneksi internet saya mencari Wifi agar dapat mengikuti pembelajaran daring”.

Hasil wawancara dengan Ibu Aida selaku wali siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“jika koneksi internet buruk saya mencari privoder agar tetap bisa mengikuti pembelajaran tidak ketinggalan”.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Roikhatul sebagai wali peserta ajar peserta ajar di MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“Saya mendapatkan kendala kalo dirumah saya terkadang mengalami gangguan jadi sering terlambat mendapatkan informasi dari pengajar saya sebagai orang tua berharap pengajar bisa meluangkan waktu atau membuat kelompok belajar diluar sekolah agar peserta ajar masih bisa mengikuti pembelajaran daring meskipun terkendala sinyal yg jelek.”³⁵

³⁴ Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

b. Kesibukan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Nur Hidayah S.Pd.i menyatakan bahwa:

“Sebaiknya orang tua bisa bekerja sama agar bisa menemani anak-anaknya belajar dari rumah karena kondisi saat ini orang tua sangat berdampak pada proses pembelajaran daring”.³⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sa’adah S.Pd.I selaku wali kelas menyatakan bahwa:

“Saya sangat berharap kesadaran orang tua untuk bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya untuk menemani anak-anaknya belajar dan memberikan perhatian lebih agar anak bisa tumbuh minat belajar dimasa Pandemi Covid-19 saat ini”.³⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku wali siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Sepulang kerja jika ada tugas dari guru saya menemani anak mengerjakan tugas yang di berikan guru”.

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Ana Fitria selaku orang tua dari peserta ajar di MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“Saya meluangkan waktu untuk mengajari anak-anak di saat saya pulang bekerja dan tidak lupa juga menyiapkan alat-alat belajar dari rumah dan juga memberikan kenyamanan pada saat pembelajaran daring berlangsung supaya anak dapat tumbuh minat belajar dimasa Pandemi Covid-19, selain itu saya juga memberikan motivasi dengan memberikan hadiah seperti memberi uang untuk

³⁶ Ibu Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Ibu Nur Sa’adah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip.

jajan dengan itu beliau beranggapan anaknya bisa semangat dalam belajar”³⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Roikhatul sebagai wali peserta ajar di MI Nurul Huda Mayong Jepara, juga menyatakan bahwa:

“Di sela-sela pekerjaan rumah saya selalu menyempatkan mengawasi anak saat belajar supaya anak bisa dikontrol dalam menerima materi pelajaran yang diberikan pengajar, selain itu juga saya sering memuji anaknya jika telah selesai belajar agar anak saya semakin semangat dan juga tumbuh minat belajar”.³⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku wali siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Waktu saya habis karena harus bekerja diluar rumah jadi bergantian dengan suami untuk menemani anak belajar”

c. Keadaan ekonomi keluarga (kurangnya kuota atau subsidi)

Hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku wali siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Penggunaan kuota setiap hari yang harganya cukup mahal saya keberatan karena ekonomi keluarga menurun saya berharap pemerintah bisa memberikan subsidi kuota kepada semua siswi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah S.Pd.I selaku Kepala sekolah MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“Saya sudah mengusahakan untuk memberikan subsidi kuota yang diberikan oleh pemerintah secara merata kepada semua peserta ajar saya oleh

³⁸ Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip

karena itu orang tua bisa mengawasi anak-anaknya untuk di gunakan kebutuhan belajar agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik”.⁴⁰

Selain itu hasil wawancara kepada Ibu Nur Sa’adah S.Pd.I selaku pengajar kelas III menyatakan bahwa:

“Dari sekolah sudah diberikan subsidi kuota untuk semua peserta ajar namun kebanyakan dibuat untuk main game jadi kuota yang sudah diberikan cepat habis oleh karena itu saya sangat berharap kepada orang tua untuk lebih bijak dalam penggunaan subsidi kuota yang sudah diberikan”.⁴¹

Selain itu, untuk memperoleh data lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana Fitria sebagai wali peserta ajar menyatakan bahwa:

“Saya sangat berharap untuk lebih sering mendapatkan subsidi kuota agar dapat membantu ekonomi keluarga karena sangat keberatan dalam penggunaan kuota yang cepat habis”.⁴²

Hasil wawancara dengan Ibu Aida selaku wali siswa MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Kuota internet yang cukup mahal saya berharap pemerintah bisa memberikan subsidi kuota secara merata agar siswa bisa mengikuti pembelajaran daring”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roikhatul selaku wali peserta ajar dari peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

“Saya berharap agar pihak sekolah atau pemerintah bisa memberikan subsidi kuota untuk membantu

⁴⁰ Ibu Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Ibu Nur Sa’adah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴² Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

orang tua yang saat ini mengalami kesulitan ekonomi karena kehilangan mata pencaharian menurun sedangkan penggunaan kuota internet harus dibeli setiap hari agar bisa mengikuti pembelajaran daring”.⁴³

d. Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah S.Pd.I selaku Kepala sekolah MI Nurul Huda Mayong Jepara menyatakan bahwa:

“Kebanyakan orang tua tidak begitu bisa menguasai handphone android oleh karena itu orang tua bisa meminta pendampingan anggota keluarga lain yang lebih bisa menguasai gadget atau media pembelajaran online agar anak tetap bisa mengikuti dan tidak ketinggalan dalam pembelajaran daring.”⁴⁴

Selain itu hasil wawancara kepada Ibu Nur Sa’adah S.Pd.I selaku pengajar kelas III menyatakan bahwa:

“Untuk orang tua yang tidak begitu menguasai gadget bisa meminta tolong kepada saudara atau tetangga yang paham akan gadget”.⁴⁵

e. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana Fitria sebagai wali peserta ajar menyatakan bahwa sebagai orang tua mengusahakan yang terbaik bagi anak seperti mendaftarkan anak pada bimbingan belajar.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roikhatul selaku wali peserta ajar dari peserta ajar MI Nurul Huda Mayong Jepara, menyatakan bahwa:

⁴³ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴⁴ Ibu Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Ibu Nur Sa’adah, wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁶ Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

“Saya berharap pengajar bisa lebih menjelaskan materi yang disampaikan, bisa dengan contoh atau dengan media video pembelajaran yang sesuai dengan materi agar saya sebagai orang tua bisa memahami dan bisa mengajarkan ke anak”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat narasumber diatas dalam pembelajaran daring pasti ada kendala dan solusi, Peran orang tua dapat menginspirasi semangat belajar anak. Namun keterbatasan media dan kurangnya motivasi juga dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, sehingga peran orang tua dalam mengidentifikasi kebutuhan anaknya saat *homeschooling* harus saling melengkapi.

Tabel 4.7
Deskripsi Bagaimana Solusi Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta ajar di Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

No	Indikator	Deskripsi
1	Kurangnya akses internet atau sinyal	Sebagian peserta ajar mengalami kendala kurangnya akses internet sehingga terlambat mendapatkan informasi dari pengajar karena akses internet mereka buruk oleh karena itu orang tua bisa mencari sinyal yang mendukung disekitar wilayah ruma atau memasang Wifi
2	Kesibukan orang tua	Dimasa Pandemi Covid-19 saat ini peran orang tua sangat berdampak pada proses pembelajaran daring untuk bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya dan menemani belajar dengan memberikan perhatian yang lebih agar anak

⁴⁷ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 823 September 2021, wawancara 4, transkrip.

No	Indikator	Deskripsi
		tetap semangat dan tidak merasa bosan atau jenuh dan tumbuh minat belajar dimasa Pandemi Covid-19 saat ini
3	Keadaan ekonomi keluarga (kurangnya kuota atau subsidi kuota)	Orang tua yang keberatan Karena harus membelikan kuota setiap hari untuk anaknya pihak sekolah sudah mengusahakan untuk memberikan subsidi kuota yang diberikan oleh pemerintah secara merata kepada semua peserta ajar agar dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik
4	Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget	Orang tua yang belum begitu bisa mengoperasikan gadget bisa meminta pendampingan anggota keluarga lain yang lebih bisa menguasai gadget atau media pembelajaran online agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran daring
5	Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua	Orang tua yang kurang memahami materi yang diberikan pengajar bisa mengusahakan yang terbaik untuk anak dengan mendaftarkan anak pada bimbingan belajar

C. Analisis Data

Selain priset melaksanakan riset tentang Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi di MI Nurul Huda Mayong Jepara, kesimpulannya priset mendapatkan data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut setelah itu termuat dalam laporan hasil riset.

Hasil riset ini yang sudah dipaparkan didalam ulasan di atas, berikutnya hendak di analisis sehingga bisa diinterpretasikan setra berikutnya bisa disimpulkan.

1. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

Peran orang tua untuk menginformasikan kepada anaknya tentang kondisi anaknya yang belum memahami tentang wabah COVID-19 sangat diperlukan. Sejak merebaknya virus corona di Indonesia pada awal Maret lalu, pemerintah telah mengambil langkah tegas untuk mencegah penyebaran lebih lanjut karena virus corona dapat menyebar dengan sangat cepat dan merenggut banyak nyawa di banyak negara. Yang lainnya adalah melalui penerapan pengajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran yang sangat meluas yang dilakukan dari tingkat dasar hingga tingkat pengajaran tinggi. Di masa pandemi Covid19 saat ini, peran orang tua sangatlah penting.

Pandemi Covid19 telah menutup sementara semua sarana, termasuk aktivitas belajar mengajar, dan semua peserta belajar diperbolehkan belajar di rumah dengan alasan keselamatan dan kesehatan. Hal ini tentu saja berdampak pada orang tua yang harus mengajar anaknya di rumah. Tentu saja, ada spekulasi yang berbeda tentang ini. Banyak orang tua yang keberatan melakukan semua aktivitas di rumah. Karena di rumah, anak suka bermain di rumah, bukan saat belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran online, pengajar dan pengajar lainnya ingin menggunakan teknologi untuk memecahkan problematika pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan materi dan tugas pembelajaran online. Namun hal ini tidak selalu berhasil, dan banyak kendala dalam pelaksanaannya seperti kuota yang tidak mencukupi dan sinyal yang tidak mencukupi, dan beberapa peserta ajar memiliki problematika seperti kondisi ponsel yang buruk dan penyampaian materi pembelajaran yang buruk. Peserta ajar tidak memahami atau merasa bahwa mereka tidak dibimbing

dengan itikad baik dalam pemahaman mereka tentang instruksi sekolah.⁴⁸

Di rumah, orang tua adalah perangkat pengajaran awal dan terpenting. Seharusnya orang tua membimbing dan membimbing anaknya menjadi manusia yang lebih baik, bukan saja karena kebajikan yang ada pada dirinya adalah bimbingan dan tuntunan, tetapi juga karena menjadi teladan bagi anak-anaknya. Banyak orang tua yang masih menginginkan impian anak-anaknya menjadi kenyataan. Untuk meningkatkan minat belajar, orang tua juga memahami pentingnya orang tua dalam meningkatkan minat belajar pada peserta ajarnya. Orang tua memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk menjaga anak-anak mereka, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mengajar mereka. Karena perhatian adalah kepedulian dengan unsur emosi, maka minat sangat menentukan sikap yang membuat seseorang aktif dalam bekerja. Atau dengan kata lain minat, minat bisa menjadi aktivitas.⁴⁹

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta ajar selama masa pandemi Covid19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara, orang tua saat ini berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar anak di masa pandemi Covid19. Menurut Noor Hidayat S.Pd.I, peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar di masa pandemi Covid19 adalah membantu anak dan mengajak anak untuk mengasuhnya selama pembelajaran online dan menyediakan handphone untuk menunjang pembelajarannya, serta yang harus dilakukan orang tua adalah mendatangkan pengajar les ke rumah. Selain membimbing dan membantu anak belajar di rumah, selain perannya sebagai orang tua, mereka memantau anak-anak mereka, membimbing dan membantu mereka belajar di rumah, tetapi orang tua tetap bersemangat dan

⁴⁸ Nika Cahyati, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 2020, Hal 152-159.

⁴⁹ Elsa Wulmerekari, Skripsi: "Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Sari Kota Jambi" (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), Hal. 54.

mendorong mereka untuk terlibat dalam proses belajar online di rumah.⁵⁰

Menurut Yunitasari dan Hanifah menjelaskan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak yakni dengan memberikan semangat dan motivasi, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan menjadi tempat bertanya dan mengaduh anak akan problematika-problematika yang dihadapinya, selain itu pemberian motivasi untuk menyelesaikan tugas sekolah dan hadiah atas prestasi anak dapat meningkatkan minat belajarnya. Orang tua yang peduli akan kebiasaan anaknya ialah orang tua yang peduli terhadap anak oleh karena itu, orang tua dapat memberikan contoh dan menanamkan kebiasaan positif guna mendukung pembelajaran sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang baik dalam pembelajarannya.⁵¹

Menurut data hasil penelitian peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar dimasa Pandemi Covid-19 Ibu Ana Fitria⁵² dan Ibu Roikhatul⁵³ mengatakan peran yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar dengan peran orang tua sebagai pengajar, peran orang tua sebagai motivator dan memberikan penghargaan, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai terhadap pengawasan belajar, peran orang tua dengan memberikan bimbingan dan nasihat. Dalam proses pembelajaran daring di sekolah MI Nurul Huda Mayong Jepara dilakukan secara daring melalui WhatsApp Group dan menggunakan *Google Form* sebagai penilaian, Dalam hal ini, sebagai orang tua, ia memastikan anaknya mampu menyelesaikan proses belajar di rumah, berkoordinasi dengan pengajar dalam proses pembelajaran online, dan pengajar memberikan materi

⁵⁰ Ibu Nur Hidayah, Wawancara Oleh Penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵¹ Adelia Dinda Permatasari, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta ajar". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pengajaran* Vol 9 No. 1 (2021), Hlm 695-709

⁵² Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵³ Roikhatul, wawancara oleh penulis, 23 September 2021, wawancara 4, transkrip.

pembelajaran dan tugas jika ada yang sulit dipahami. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar, orang tua dapat berbicara dengan pengajar dan mengirimkan tugas melalui Google Form. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran online yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*.

Menurut Sidharto, peran orang tua sangat penting dan orang tua adalah pengajar awal yang muncul dalam diri anak. Jadi mengasuh anak itu sangat sulit.⁵⁴ Peran orang tua dalam membina minat belajar anak adalah:

- a. Peran Orang Tua sebagai pengajar
Orang tua, sebagai pengajar atau pengajar, mengemban misi mengajar, mengajar dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu, sangat penting untuk bersabar dan membimbing anak-anak dalam memecahkan problematika atau kesulitan yang mereka hadapi di sekolah dan di rumah.
- b. Peran orang tua sebagai motivasi dan penghargaan
Orang tua harus termotivasi untuk mempelajari segala sesuatu. Motivasi dapat memfasilitasi kebutuhan sekolah, dihargai dalam bentuk pujian, atau dihargai atas prestasi. Sekecil apapun hadiahnya, itu sangat berharga bagi mereka karena dapat membuat mereka asyik belajar, membuat mereka bahagia, atau bahkan membantu mereka dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua perlu dapat memotivasi anaknya agar selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan semangat.
- c. Peran orang tua sebagai fasilitator
Orang tua bertanggung jawab untuk membantu anaknya belajar di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memfasilitasi pembelajaran di rumah, dan menyediakan sarana belajar seperti ruang belajar, penerangan yang memadai, buku pelajaran dan alat tulis.

⁵⁴ Nigita Hardika Ningsih, "Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Selama Masa Pandemi Di Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara". *Jurnal Pengajaran Dan Psikologi Pintar Harati* Vol 17 No 1 (2021) Hlm 32

- d. Peran orang tua dalam mengawasi pembelajaran
Orang tua harus memantau perkembangan prestasi anak dan mengontrol perilaku setiap saat di rumah dan di sekolah melalui akses informasi dan kelompok diskusi antara pengajar dan orang tua, dan dengan mengamati anak dalam proses belajar, orang tua dapat menemukan alasan kemajuan dan kemunduran belajar. prestasi anak. Dan mereka bisa menyikapi dengan bijak problematika yang mereka hadapi. Orang tua lebih bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya di rumah daripada di sekolah, orang tualah yang berperan sebagai pengajar bagi anak-anaknya, terutama di masa pandemi ini.
- e. Peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan nasehat
Dalam pembelajaran online, orang tua harus membimbing karena mereka memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran mereka, maka dalam konteks aktivitas online tersebut, orang tua harus selalu membimbing dan menasehati anaknya untuk mensukseskan program pemerintah. Temuan dan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar selama pandemi COVID-19 memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak untuk belajar, serta memberikan penghargaan kepada anak untuk belajar dengan minat serta memberikan kondisi yang dapat dipenuhi oleh orang tua. Kita membutuhkan anak untuk belajar, kita memuji mereka ketika kita mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, kita membimbing dan menasihati anak.⁵⁵

Dari uraian diatas, peneliti menganalisis bahwa data tersebut sesuai dengan teori yaitu Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta ajar dimasa Pademi Covid-19 orang tua harus memberikan perannya yang terbaik dengan menerapkan kedisiplinan yang lebih, memberikan hadiah atau reward jika anak berhasil mengerjakan tugas

⁵⁵ Ana Fitria, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 3, transkrip.

dengan baik, memberikan dorongan dengan memberikan motivasi dan memfasilitasi semua kebutuhan belajar anak. Hal ini mendukung proses pembelajaran daring dan anak tumbuh minat belajar tertarik dan senang untuk belajar dengan aktivitas ini anak menjadi terarah dalam belajar.

Tabel 4.8
Analisis Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta ajar Dimasa Pademi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

No	Indikator	Deskripsi	Analisis Data
1	a. Peran orang tua sebagai pengajar	Peran orang tua adalah mengasuh, mengajar, dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam kepemimpinan dan sangat membantu dalam memecahkan problematika atau kesulitan-kesulitan yang di hadapi anak dalam pembelajaran daring saatt ini dimasa Pademi Covid-19	Peran orang tua sebagai pengajar yaitu orang tua merupakan pengajar awal atau pengajaran yang awal untuk anak oleh karena itu peran orang tua sebagai pengajar yaitu membimbing, mengajar, membina, membimbing dan melatih anak sehingga bisa mencapai tugas-tugas dan dapat menyelesaikan tugas yang diberika pengajar dengan tepat dan optimal.
	b. Peran orang tua sebagai motivator dan pemberian penghargaan	Orang tua memiliki tugas untuk memberikan motivasi atau penghargaan, motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk pemberian	Orang tua memiliki kedudukan yang sangat vital dalam membina anak-anaknya, yang meliputi kedudukan ayah dan ibu sebagai motivator dan pemberi penghargaan, dalam situasi ini ayah dan ibu harus senantiasa

No	Indikator	Deskripsi	Analisis Data
		semangat dengan memberikan pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun itu sangat berharga untuk anak karena dapat membuat anak lebih bersemangat dan senang dalam belajar	memberikan inspirasi kepada anak-anaknya untuk mengembangkan minat dalam belajar dimasa Pademi Covid-19 yang saat ini mengharuskan untuk tetap belajar dari rumah sebagai penunjang kesuksesan prestasi disekolah dengan memberikan penghargaan berupa hadiah atau pujian kepada anak agar tetap semangat
	c. Peran orang tua sebagai fasilitator	Orang tua bertanggung jawab untuk membantu anaknya belajar di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memfasilitasi pembelajaran di rumah, dan menyediakan sarana belajar seperti ruang belajar, penerangan yang memadai, buku pelajaran dan alat tulis.	Peran orang tua sebagai fasilitator dimasa Pademi Covid-19 saat ini bisa menjadi pembimbing, jembatan antara pengajar dan anak serta penyediaan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran daring saat ini
	d. Peran orang tua terhadap pengawasan belajar	Orang tua adalah orang yang memantau perkembangan prestasi anak dan mengontrol	Orang tua memiliki responsibilitas untuk memastikan bahwa anak-anaknya diawasi dengan baik dalam belajarnya, sehingga

No	Indikator	Deskripsi	Analisis Data
		<p>perilaku anak di rumah dan di sekolah melalui dialog pengajaran orang tua melalui akses informasi dan pengamatan terhadap anak. Dalam pengajaran, orang tua dapat mengidentifikasi penyebab kemajuan dan penurunan prestasi anaknya serta mengatasi problematika yang muncul. Hati-hati dengan anak-anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk anak-anak mereka, dan orang tua yang bertindak sebagai pengajar anak-anak mereka, terutama selama pandemi, karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang tua mereka di rumah daripada di sekolah.</p>	<p>mendorong perkembangan kemandirian anak-anaknya, terutama kemandirian dalam belajar, sehingga tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas, bijaksana dan berbudi luhur. Pada saat yang sama, orang tua menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka menjadi pengajar di rumah.</p>

No	Indikator	Deskripsi	Analisis Data
	e. Peran orang tua dengan memberikan bimbingan dan nasihat	<p>Dalam pembelajaran online, orang tua harus membimbing karena perannya sangat penting bagi kesuksesan pembelajaran anak, maka orang tua harus selalu membimbing anaknya dan membimbing agar program pemerintah mengikuti aktivitasnya. Aktivitas online ini bisa berhasil.</p>	<p>Peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan nasihat anaknya dalam belajar dengan memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan orang tua selalu mendampingi anak dan selalu memberikan nasihat yang baik untuk anaknya</p>

2. Apa Saja Kendala Yang di Temukan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siwa di Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

Bahkan sebelum pandemi COVID-19 peran orang tua untuk membina minat belajar anak sangat diperlukan, namun peran ini digantikan oleh pengajar karena adanya pandemi COVID-19, namun peran ini sepenuhnya diisi oleh orang tua. Dengan demikian, orang tua mengambil peran sebagai pengajar dan menemukan kendala untuk menemani anaknya belajar online di rumah. Berikut kendala yang dihadapi orang tua dalam membantu anaknya belajar online selama pandemi Covid19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara.

a. Tidak ada koneksi atau sinyal internet

Menurut Jones dan Sharma, karena letak kepulauan Indonesia yang berbeda, layanan Internet tidak tersedia di semua wilayah dan penetrasi jaringan internet terkadang lambat, sehingga orang tua tidak dapat menyediakan alat pembelajaran online seperti: Jaringan internet yang mahal.

b. Orang tua sibuk

Subarto mengatakan, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk menemani anaknya belajar di rumah tidak boleh menjadi penghalang momentum keluarga, juga tidak menghalangi harapan kita semua terkait Surat Edaran 4 tentang Implementasi 2020. Kebijakan Pengajaran Darurat. Durasi penyebaran virus corona Covid19. Meski dengan keterbatasan waktu, momen belajar di rumah ini bisa berhasil, berkat sinergi semua pihak bagaimana menjadikan semua orang sekaligus pengajar dan pembelajar.

c. Status ekonomi keluarga (tidak ada kuota atau subsidi kuota)

Menurut Soehono, Ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal lingkungan sosialnya, prestasinya, hak dan kewajibannya terhadap sumber daya. Beberapa aspek yang menentukan tingkat kondisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, antara lain tingkat spekulasi dan kepemilikan harta benda, spekulasi keluarga, spekulasi dan kebahagiaan keluarga. Perekonomian sangat berdampak terhadap minat belajar anak. Semakin tinggi tingkat pengajaran orang tua, semakin tinggi pula minat anak, semakin tinggi spekulasi, semakin mudah menyediakan sarana dan prasarana pengajaran bagi anak.

d. Kesulitan orang tua dalam menggunakan gadget

Sulitnya menggunakan gadget juga menjadi kendala yang dihadapi orang tua saat mendampingi anaknya belajar di rumah di masa pandemi Covid19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa tidak semua orang tua akan dapat menggunakan kemudahan pembelajaran online karena beberapa orang tua tidak paham teknologi.

e. Kesalahpahaman materi oleh orang tua.

Menurut Kahiyati dan Kusum, saat belajar online, banyak orang tua yang tidak memahami materi yang diberikan oleh sekolah atau pengajar, dan sulit bagi orang tua untuk mewariskan tugas ini kepada anaknya karena dirasa sulit. Pemahaman yang luas tentang

sumber daya yang dimiliki orang tua sangat membantu anak-anak belajar di rumah. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan aktivitas sekolah. Pembelajaran yang optimal tidak dapat tercapai jika orang tua tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan pengajar untuk mengajar anak-anaknya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap tumbuhnya minat peserta belajar mengajar selama masa pandemi Covid19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara tidak lepas dari kendala yang ditemukan orang tua yang mendampingi pembelajaran filantropi di rumah selama masa pandemi Covid19. Artinya, kurangnya akses ke Internet. , kesibukan orang tua dengan pekerjaan, keadaan keuangan keluarga (kurangnya kuota), kesulitan orang tua bekerja dengan gadget, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, dll untuk menyampaikan dengan benar kepada anak. Hal ini akan memungkinkan orang tua dan pengajar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran online. Pengajar juga perlu memahami bagaimana cara mengawasi peserta pembelajaran untuk mencapai maksud pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tabel 4.9
Analisis Apa Saja Kendala Yang di Temukan Orang Tua
Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Masa Pademi
Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

No.	Indikator	Deskripsi	Hasil Temuan
1	a. Kurangnya akses internet atau sinyal	Tidak semua wilayah terjangkau jaringan internet, kendala yang ditemukan orang tua ini tidak semua orang tua memiliki kapasitas untuk memberikan	Jaringan internet yang minim menjadi kendala untuk aktivitas belajar mengajar secara daring kurang memadai oleh karena itu menjadi salah satu kendala aktivitas proses belajar mengajar dimasa Pademi Covid-19

No.	Indikator	Deskripsi	Hasil Temuan
		fasilitas pembelajaran online seperti penggunaan jaringan internet atau pemasangan WIFI karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit	
	b. Kesibukan orang tua	Dimasa Pademi Covid-19 saat ini peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting, sebab orang tua adalah pengajar awal bagi anak dalam pengajaran keluarga. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah, oleh karena itu orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin dan meluangkan waktu untuk membimbing anak ketika belajar dirumah.	Orang tua yang tadinya sehari-hari mempercayakan pengajaran anak kepada pengajar disekolah tiba-tiba harus berperan menjadi pendampin belajar anak dirumah apalagi orang tua yang memiliki kesibukan harus bekerja yang berada diluar rumah hingga tidak memiliki waktu untuk menemani anaknya belajar dirumah oleh karena itu orang tua bisa bersikap empati kepada anak-anak sebab dimasa Pademi Covid-19 saat ini aktivitas belajar dilakukan dari rumah kehadiran orang tua yang membuat anak lebih semangat dan tumbuh minat belajarnya
	c. Keadaan	Di masa Pademi	Salah satu kendala

No.	Indikator	Deskripsi	Hasil Temuan
	<p>ekonomi keluarga (kurangnya kuota atau subsidi kuota)</p>	<p>Covid-19 saat ini Peran orang tua dalam pembelajaran online sangat penting, karena orang tua adalah pengajar awal anak dalam pengajaran keluarga. Dengan waktu yang terbatas, orang tua harus membimbing anaknya di rumah, oleh karena itu orang tua harus selalu berusaha sebaik mungkin dan meluangkan waktu untuk membimbing anaknya saat belajar di rumah.</p>	<p>dalam proses pembelajaran daring Membeli kuota internet untuk e-learning membutuhkan kuota internet yang cukup besar dan orang tua merasa terbebani di masa pandemi Covid19, sangat berdampak pada kehidupan termasuk ekonomi ketika banyak orang tua yang di PHK oleh anaknya. mereka akan sekolah dan harus belajar online dengan biaya membeli kuota yang cukup mahal</p>
	<p>d. Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget</p>	<p>Dengan adanya pademi Covid-19 kondisi ekonomi semakin sulit karena banyak pekerja yang dirumahkan yang menyebabkan orang tua kurang mampu untuk membeli kuota karena dalam proses</p>	<p>Salah satu kendala orang tua sulit mendampingi anak belajar adalah orang tua kesulitan dalam mengoperasikan gadget dimasa Pademi Covid-19 saat ini adaptasi teu aktivitas belajar mengajar harus melalui gadgetknologi itu sangat penting menginat sebagian besar tugas sekolah atau aktivitas belajar</p>

No.	Indikator	Deskripsi	Hasil Temuan
		pembelajaran daring membutuhkan kuota setiap hari	mengajar harus melalui gadget
	e. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua	Pembelajaran online tidak akan efektif jika orang tua tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan pengajar untuk mengajar anak-anak. Hambatan yang dihadapi orang tua disebut kendala pedagogis. Hambatan termasuk tidak ada pelatihan, tidak ada pengalaman. Karena peran orang tua dalam memahami materi yang diberikan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar anak.	Banyak orang tua yang kesulitan mengajarkan tugas kepada anak karena sebelumnya orang tua belum pernah mendapatkan pelatihan, tidak memiliki pengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan

3. Solusi Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid -19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

Tentu saja, setiap aktivitas memiliki hambatan untuk melakukan aktivitas ini. Seperti halnya pembelajaran online, terdapat kendala yang membuat pengalaman belajar menjadi optimal. Belajar bagaimana

mencapai maksud yang memenuhi harapan didampaki oleh:

a. Kurangnya akses internet

Kendala terkait kurangnya akses internet atau sinyal menjadi problematika-problematika yang harus dievaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik dengan melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi lingkungan setempat karena banyak daerah minim dengan jangkauan internet selain itu pengajar bisa mendatangi kerumah peserta ajar memberikan informasi mengenai pembelajaran.

b. Kesibukan orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam memantapkan pembelajaran di rumah di masa pandemi Covid19 karena orang tua adalah pengajar awal pengajaran anak dalam keluarga, sehingga orang tua harus selalu berusaha meluangkan waktu untuk membimbing anak saat belajar di rumah.

c. Keadaan ekonomi keluarga (kurangnya kuota atau subsidi kuota)

Dalam kehidupan sehari-hari, orang menyelesaikan problematika ekonominya tergantung pada apakah mereka dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ini membuat orang mengerti bahwa mereka saling berhubungan.

d. Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget

Penting untuk dicatat bahwa dalam pembelajaran yang drastis, komunikasi antara orang tua dan pengajar diperlukan karena tidak semua orang tua tahu cara mengontrol gadget. Pengajar dapat meminimalisir kesulitan penggunaan gadget bagi orang tua yang tidak puas dengan pengoperasian gadget, dan pengajar dapat memberikan tugas kepada peserta ajar melalui pesan singkat kepada orang tua.

e. Kesalahpahaman materi orang tua.

Keterbatasan yang tidak dipahami orang tua disebut juga sebagai hambatan pedagogis berupa

hambatan yang belum pernah dipraktekkan, dialami, atau dibantu. Keterbatasan tersebut terkait dengan kurangnya pemahaman materi oleh orang tua dan pengajar, dan kontribusi pengajar untuk memberikan alternatif kepada orang tua sangat berguna dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi orang tua.

Tabel 4.10
Analisis Solusi Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Mayong Jepara

No	Indikator	Deskripsi	Hasil Temuan
1	a. Kurangnya akses internet	Kurangnya akses internet menjadi kendala pada proses pembelajaran daring dimasa Covid-19 saat ini, karena kondisi lingkungan setempat minim jangkauan layanan internet sebaiknya orang tua mencari privoder yang mendukung dan tersedia disekitar wilayah rumah. Selain itu orang tua berharap pengajar bisa menemui peserta ajar untuk memberikan penejelasan kepada peserta ajar	Di sekitar sekolah MI Nurul Huda Mayong Jepara Penyedia jaringan hanya ada satu dan dapat digunakan untuk mengakses internet dari waktu ke waktu, tetapi sinyal sering hilang ketika cuaca terbatas. Pasca pandemi COVID-19, pengajaran dan pembelajaran berlangsung dengan mengumpulkan beberapa peserta pembelajaran dari tempat yang berbeda dalam satu tempat, dan total 5-10 peserta pembelajaran di setiap kelompok mengajar dua kali seminggu.
	b. Kesibukan orang tua	Dimasa Pandemi Covid-19 saat ini peran orang tua sangatlah penting, sebab orang tua merupakan pengajar	Orang tua bisa menyempatkan waktu dengan memberikan perhatian yang baik

No	Indikator	Deskripsi	Hasil Temuan
		<p>yang awal bagi anak dalam pengajaran keluarga, maka dari itu orang tua bisa berupaya meluangkan waktu untuk anak terutama dalam hal pembelajaran daring dimasa Pademi Covid-19 untuk membimbing anak ketika belajar dirumah</p>	<p>serta dapat mengatur waktu antara pekerjaan dan anak-anak agar anaknya dapat prestasi serta tetap berada dalam pengawasan orang tua dengan mengajarkan banyak hal</p>
	<p>c. Keadaan ekonomi keluarga (kurangnya kuota atau subsidi kuota)</p>	<p>Dari pihak sekolah bisa iku mendaftarkan peserta ajar siswi untuk mendapatkan subsidi kuota dari pemerintah agar tidak ketinggalan pada proses pembelajaran daring</p>	<p>Hambatan pembelajaran online mendorong banyak orang tua untuk meminta berbagai pihak, baik organisasi profesi pengajaran maupun pemerhati pembelajaran, untuk membuat terobosan dengan mengizinkan instansi pemerintah (dalam hal ini Kementerian Pengajaran dan Kebudayaan) untuk memberikan kuota internet gratis bagi anak-anak untuk mendukung proses belajar online.</p>
	<p>d. Kesulitan orang tua dalam mengopera sikan gadget</p>	<p>dalam pembelajaran daring tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget oleh Karena itu orang tua bisa meminta tolong kepada saudara atau tetangga yang paham akan gadget agar tetap bisa mengikuti</p>	<p>Orang tua bisa lebih aktif mempelajari fitur-fitur apa saja yang bisa membantu memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran daring</p>

No	Indikator	Deskripsi	Hasil Temuan
		pembelajaran daring melalui WhatsApp Group	
	e. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua	Banyak orang tua dalam menemani anak melakukan pembelajaran daring merasa kebingungan karena kurangnya pemahaman materi yang diberikan pengajar, orang tua berharap pengajar bisa memaparkan semua materi terlebih dahulu sebelum memberikan tugas kepada peserta ajar, selain itu orang tua bisa mendaftarkan anak pada bimbingan belajar	Kendala yang dialami oleh orang tua dapat diminimalisir dengan melakukan musyawarah dengan pengajar supaya pengajar bisa memberikan alternative kepada orang tua karena masukan dari pengajar sangat bermanfaat dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh orang tua

